

BAB III

PELAKSANAAN PEREKRUTAN ANGGOTA ISIS TERHADAP WARGA NEGARA INDONESIA MELALUI MEDIA INTERNET

A. Faktor-Faktor Terjadinya Perekrutan Anggota ISIS Melalui Media Internet

1. Cara ISIS dalam Merekrut Anggota Baru

Jika di pahami secara lebih mendalam kejahatan terorisme merupakan hasil dari akumulasi beberapa faktor, bukan hanya oleh faktor psikologis tetapi juga ekonomi, politik, agama, sosiologis dan masih banyak yang lain. Terlalu sederhana jika menjelaskan suatu tindak pidana terorisme hanya berdasarkan satu penyebab saja, misalnya ideologi atau agama. Saat ini sebenarnya konflik etnik, agama, ideologi, kemiskinan, tekanan modernisasi ketidakadilan politik, kurangnya saluran komunikasi dana, tradisi kejamanan, lahirnya kelompok-kelompok revolusioner, serta kelemahan dan ketidakmampuan pemerintah juga merupakan faktor-faktor terjadinya tindak pidana terorisme.

Memang tidak bisa disalahkan jika terorisme dikaitkan dengan persoalan hak asasi manusia, karena akibat terorisme banyak kepentingan umat manusia yang dikorbankan dan membuat rakyat yang tidak bersalah dijadikan korban kekerasan dan kedamaian hidup antar umat manusia jelas menjadi korban juga. Namun demikian akhir-akhir ini kita sering mendengar bahwa aksi-aksi yang melatar belakangi aksi terorisme di Indonesia sering kali dihubungkan dengan agama. Sudah menjadi kebenaran umum bahwa agama merupakan suatu wadah dalam menciptakan ketentraman dan kedamaian umat manusia. Dalam

sebagian besar kasus rupanya agama tidak hanya dianggap menyediakan ideologi tapi juga motivasi dan struktur organisasi para pelaku kejahatan tersebut, misalnya saja dalam penafsiran bebas tentang ayat-ayat al Qur'an dan hadits yang berkenaan dengan jihad yang sering di jadikan landasan ideologi bagi para pelaku teror tersebut.

Jaringan teroris di Indonesia lebih besar dan lebih berpengalaman dari yang selama ini dipikirkan oleh banyak pihak. Analisis International Crisis Group (ICG) mengatakan perekrutan anggota baru dalam jaringan terorisme ternyata dilakukan dengan sangat mudah, jaringannya pun terus berkembang dan semakin meluas di tanah air. Pola Terorisme terus berubah dan berkembang sedangkan pada permukaan pada intinya tetap merencanakan suatu tindakan dengan menggunakan kekerasan atau ancaman kekerasan yang melanggar hukum untuk menanamkan rasa takut yang sangat efektif digunakan sebagai alat strategis dalam menghadapi lawan yang dihadapinya. Bagaimanapun terorisme telah berkembang dengan luar biasa dengan menerapkan strategi perang abad 21, mereka juga selalu beradaptasi dengan perubahan sosial politik dunia serta lingkungan. Beberapa perubahan itu telah mampu memfasilitasi kemampuan dari teroris dalam beroperasi, memperoleh dana, dan mengembangkan kemampuan baru. Perubahan lain adalah secara perlahan terorisme telah bergerak membangun hubungan yang berbeda menuju dunia yang lebih luas.

Jika sebelumnya sudah dipaparkan penyebab terjadinya tindak pidana terorisme, ISIS menggunakan pendekatan lain, seperti pendekatan ekonomi dengan iming-iming pekerjaan atau mendapatkan uang, teknologi canggih, dan

hubungan asmara untuk para perempuan dan lain sebagainya. Tidak heran banyak yang tergiur bergabung dengan kelompok garis keras itu, meski nyawa sebagai taruhannya. Berikut cara kelompok teroris isis merekrut anggota baru :

1. Menawarkan pekerjaan dengan gaji tinggi, kelompok radikal seperti ISIS dan yang lainnya menjanjikan gaji besar bagi mereka yang mau bekerja di objek vital milik kelompok radikal itu. ISIS menawarkan gaji puluhan hingga ratusan juta bagi yang mau bergabung, untuk itu kepada para pemuda jangan tergiur dengan gaji yang besar jika pekerjaannya tidak disebutkan sebelumnya. Biasanya mereka merekrut pekerja bukan dari jasa pelatihan tenaga kerja yang resmi.
2. Menawarkan umrah gratis bagi anggota baru, awalnya ada yang diajak bekerja ke luar negeri tetapi ada juga yang tertarik karena diiming-imingi umrah gratis tetapi setelah itu mereka di bawa ke Suriah dan diajarkan cara berperang.
3. Mereka diajarkan teknologi canggih, banyak remaja laki-laki yang tertarik mengikuti ajakan ISIS karena awalnya diajarkan teknologi canggih seperti mengunggah video ke internet dengan kualitas video yang bagus, membuat akun media sosial untuk kepentingan tertentu dan lain sebagainya.
4. Diperlakukan bagai seorang puteri, bagi remaja puteri yang mau bergabung dengan ISIS biasanya diperlakukan bak seorang puteri. Mereka diberi pakaian yang bagus, make up dan perhiasan yang menarik.
5. Diajak berwisata, ISIS melakukan berbagai cara untuk menarik anggota baru salah satunya dengan mengadakan wisata ke luar negeri. Awalnya anggota

baru diajak berwisata ke Turki setelah itu baru mereka menyeberang ke Suriah untuk belajar perang, provokasi dan teror.

6. Diajak belajar, salah satu yang dilakukan ISIS adalah dengan mengiming-iming mereka untuk belajar atau kuliah di luar negeri seperti Yordania dan Turki, baru setelah itu mereka akan diajak menyeberang ke Suriah untuk belajar berperang.

2. Faktor Terjadinya Perekrutan Anggota ISIS Melalui Media Internet

Di era digital saat ini kelompok jaringan teroris banyak merekrut anggotanya lewat media internet, karena metode ini lebih mudah diakses lewat telepon genggam, seseorang bisa melihat perkembangan yang terjadi di belahan dunia lain dalam waktu bersamaan. Berikut penyebab terjadinya perekrutan anggota ISIS melalui media internet :

1. Jangkauan yang luas, dalam melakukan perekrutan anggota melalui media internet ISIS tidak lagi terbatas hanya di Irak dan Suriah saja tetapi bisa memperluas jangkauannya hingga ke seluruh dunia, penyebaran ajaran radikal bebas dan sugesti-sugesti mengenai keyakinannya dapat disebarakan ke seluruh penjuru dunia termasuk Indonesia sehingga akan lebih mudah dalam perekrutannya.
2. Biaya yang lebih murah, didalam perekrutan anggota melalui media internet tentu akan dapat mengurangi biaya pengeluaran yang dibutuhkan, karena lebih murah maka dana lebih yang dulunya digunakan untuk melakukan perekrutan dapat di alokasikan untuk perlengkapan kelompok tersebut seperti senjata, kendaraan, dan lain sebagainya.

3. Waktu yang relatif cepat, jika dulu untuk merekrut anggota perlu mendatangi setiap negara secara langsung dengan maksud memberikan sugesti dan doktrin-doktrin radikal bebas menghabiskan waktu yang tidak sebentar, maka saat ini melalui media internet tidak harus lagi langsung mendatangi negara yang bersangkutan, cukup memposting ajaran mereka melalui artikel yang dapat disebar melalui media internet hanya membutuhkan waktu beberapa menit saja.
4. Menjangkit lebih banyak anggota, dalam penyebaran ajaran radikal bebas melalui media internet tentu saja dapat dibaca dan dibuka oleh siapa saja baik dari golongan anak, remaja, juga dewasa yang membuat ajarannya lebih cepat tersebar dibandingkan perekrutan secara konvensional.

Segala keuntungan yang telah dijabarkan di atas tentu saja berpengaruh terhadap perkembangan kelompok teroris ISIS saat ini, yang membuat pertumbuhan anggotanya lebih cepat dibandingkan dengan kelompok teroris lain seperti kelompok al-qaidah ataupun kelompok abu sayaf. Tidak heran bahwa di Indonesia pun sekarang cukup banyak anggota kelompok teroris ISIS yang sudah jelas sangat membahayakan negara dan juga masyarakat karena jika kelompok tersebut memiliki banyak anggota di Indonesia dikhawatirkan akan terbentuk kelompok yang terstruktur sehingga bukan tidak mungkin kedepannya akan terjadi tindakan-tindakan terorisme yang lebih besar dan lebih brutal daripada yang sebelumnya sudah terjadi mengingat anggotanya yang menjadi lebih banyak karena perkembangan yang sangat pesat melalui media internet.

B. Tahapan Perekrutan Anggota ISIS Melalui Media Internet

1. Tahapan Perekrutan Anggota Teroris

Dalam proses terjadinya radikalisisasi yaitu proses penyebaran dan penyerapan pemikiran-pemikiran kelompok radikal termasuk kelompok teroris, proses radikalisisasi ditandai dengan adanya penyebaran pemikiran radikal di masyarakat, sekaligus perekrutan anggota oleh kelompok radikal ataupun kelompok teroris. Sebelum dijelaskan tahapan perekrutan anggota isis melalui media internet akan dijelaskan terlebih dahulu tahapan perekrutan anggota teroris secara umum. Ada beberapa tahapan dari seorang individu dalam proses radikalisisasi, diantara lain :¹

a) Tahap Perekrutan

Pada tahap ini sebuah organisasi teroris melakukan perekrutan terhadap anggotanya, perekrutan ini berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh organisasi tersebut seperti umur, agama, tingkat pendidikan, perekonomian, status sosial dan kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Berdasarkan penelitian yang dilakukannya yang terjadi di Indonesia target radikalisisasi yang terjadi di Indonesia sebagai berikut :

- 1) Mayoritas laki-laki.
- 2) Usia berkisar antara 16 sampai 35 tahun.
- 3) Kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang Islam.
- 4) Tingkat ekonomi beragam ada yang dari tidak mampu maupun dari keluarga mampu.
- 5) Tingkat pendidikan rata-rata setingkat SMA atau MAN atau pondok pesantren dan hanya sedikit yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi.

b) Tahap pengindentifikasian diri.

Tahap ini merupakan tahapan terpenting dalam radikalisisasi, yang bertujuan untuk membuat target memiliki krisis identitas hingga berada didalam kondisi yang tidak stabil dan kehilangan identitas diri, caranya mereka dibuat selalu tidak puas akan kondisi ekonomi, sosial dan politik selain itu target dibuat agar tidak kritis.

c) Tahap Indoktrinasi.

¹ Moch.Faisal Salam, *Motivasi Tindakan Terorisme*, Mandar Maju, Bandung, 2008, hlm. 58.

Tahap ini target diberikan paham atau ideologi teroris secara intensif, tujuan utama dari tahap ini adalah membuat target menjadi percaya dan yakin sepenuhnya, bahwa ajaran yang ditanamkan kepada mereka merupakan kebenaran mutlak, dan tidak perlu dibantah atau dikritisi lagi.

d) Tahap pengertian Jihad yang disesatkan.

Dalam tahap ini target sudah termasuk kedalam kelompok kecil dari organisasi radikal atau teroris, akan menerima kewajiban secara pribadi untuk ikut serta dalam Jihad. Tahap ini terdiri dari 4 tahap yaitu:

- 1) Komitmen untuk melakukan teror dengan cara Jihad
- 2) Pesiapan dan pelatihan fisik.
- 3) Pelatihan mental.
- 4) Merencanakan serangan teror.

Proses tahapan diatas merupakan proses perekrutan yang umumnya dipakai oleh kelompok teroris manapun untuk melakukan perekrutan.

2. Tahapan Perekrutan Anggota ISIS Melalui Media Internet

Dalam proses tahapan perekrutan anggota isis melalui media internet tidak berbeda jauh dengan proses perekrutan anggota ISIS secara konvensional, yang membedakan hanyalah media yang digunakan saja. Berikut proses tahapan perekrutan anggota isis melalui media internet :

1. Tahap Pembuatan Situs

Dalam tahap ini anggota teroris yang bertugas untuk merekrut anggota baru akan membuat beberapa *website* yang kemudian didalamnya akan di isi oleh berbagai postingan artikel yang berisi ajaran radikal bebas.

2. Tahap Pembuatan Artikel

Dalam tahap ini perekrut anggota isis tidak seperti perekrut anggota kelompok teroris secara konvensional yang memiliki target golongan masyarakat yang akan direkrut, dalam perekrutan melalui media internet

sasaran target perekrutan sangat luas bisa siapa saja yang membaca. Dalam tahap ini anggota teroris yang bertugas melaksanakan perekrutan akan membuat sebuah artikel yang didalamnya berisi ajaran radikal dan keyakinan seperti jihad yang disalah artikan.

Dalam pembuatan artikel ini perekrut membuat artikel secara terus menerus dari ajaran yang belum disesatkan terlebih dahulu agar si pembaca menyukai *website* ataupun pesan siaran yang dibuatnya yang menjadikan pembacanya selalu membuka dan mengecek apabila ada artikel baru yang diposting oleh perekrut. Disaat *website* tersebut sudah memiliki pembaca tetap yang selalu mengunjungi *website*-nya maka perekrut selanjutnya akan membuat postingan-postingan baru namun dengan isi yang lebih mendalam atau menjurus kepada radikal bebas, tahap ini sama seperti tahap pemberian doktrin dalam perekrutan anggota kelompok teroris secara konvensional.

Jika *website* tersebut sudah memiliki pembaca tetap yang selalu setia membaca artikel-artikel baru yang dibuat maka disitulah perekrut akan mulai membuat artikel-artikel yang berisi ajaran mengatasnamakan agama namun tentu saja sudah disesatkan dan membuat para pembaca yang sebelumnya memang sudah menyukai postingan artikel si perekrut akan begitu saja percaya dengan apa yang kerap ditulis dalam artikel tersebut, dalam tahap inilah sang pembaca sudah terdoktrin oleh pelaku sehingga pelaku dapat melakukan tahap perekrutan selanjutnya.

3. Tahap Ajakan Bergabung

Dalam tahap ini perekrut sudah memiliki orang-orang sebagai pembaca setia *website* nya yang kemudian oleh si pelaku diberikan informasi kontak yang dapat dihubungi dalam website tersebut, kemudian pembaca yang tertarik akan menghubungi kontak yang bersangkutan. Disinilah perekrut anggota ISIS tersebut beraksi dengan menentukan kapan dan dimana akan dilaksanakan pertemuan dengan para pembaca setia *website*-nya, didalam pertemuan ini perekrut kemudian melakukan tugasnya seperti didalam perekrutan anggota isis secara konvensional yaitu dengan memberikan sugesti-sugesti atau doktrin dan juga ajakan untuk melakukan jihad, padahal pengertian jihad sendiri sudah disalah artikan oleh perekrut tersebut.

4. Tahap Bergabung

Setelah para pembaca setia *website* tersebut setuju dengan ajakan bergabung si perekrut disinilah mereka menjadi calon anggota ISIS. Disini para calon anggota tersebut akan diberikan arahan akan kegiatan mereka selanjutnya dan juga akan diberikan biaya operasional seperti biaya transportasi serta kehidupan sehari-hari, mereka akan menetap di suatu tempat yang sudah diarahkan oleh perekrut untuk menunggu perintah selanjutnya.

Pada saat tahap menunggu tersebut biasanya ada 2 pilihan perintah yang diberikan terhadap calon anggota baru tersebut, pilihan tersebut yaitu:

- a. Perintah untuk melakukan suatu perbuatan nyata seperti jihad di tempat yang sudah ditentukan di Indonesia, perekrut akan memfasilitasi serta

membayai segala kebutuhan yang diperlukan untuk pelaksanaan tindak pidana terorisme tersebut. Contoh yang terjadi baru-baru ini adalah kasus bom Sarinah.

- b. Perintah untuk ikut bergabung dengan kelompok teroris ISIS dipusatnya yaitu di Suriah, calon anggota ISIS akan diberikan arahan kapan dan dimana waktu yang tepat untuk calon anggota ISIS berangkat menuju Suriah. Disini juga segala kebutuhan calon anggota ISIS tersebut akan ditanggung sepenuhnya oleh perekrut.

Diatas sudah dijelaskan bagaimana proses tahapan-tahapan yang dilakukan oleh perekrut anggota kelompok teroris ISIS baik secara konvensional maupun melalui media internet terhadap Warga Negara Indonesia. Oleh karena itu kita harus lebih waspada dan jangan begitu saja percaya terhadap segala sesuatu atau apapun yang ditulis didalam internet, lebih baik kita tidak langsung percaya dan mendiskusikan dulu apapun yang dirasa kurang cukup jelas dengan seorang pakar ahlinya agar kita tidak terjerumus ataupun kepercayaan serta keyakinan kita telah tercemari oleh ajaran sesat yang sekarang semakin berkembang luas penyebarannya.

C. Tindak Pidana Terorisme

Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, pemerintah berperan dalam menjaga kelangsungan pembangunan nasional dan menciptakan suasana aman, tenteram, dan dinamis bagi masyarakatnya yaitu dengan

meningkatkan pencegahan terhadap segala bentuk ancaman yang mengganggu kesetabilan nasional dan memberikan hukuman yang sepatutnya bagi para pelaku terror, dalam rangka mencegah, menanggulangi, dan memberantas tindak pidana terorisme.

Para pelaku teror dihukum berdasarkan tindakan yang mereka lakukan dan peranannya dalam setiap aksi teror tersebut. Mengingat negara kita adalah negara hukum maka yang berhak untuk memutuskan berat tidaknya hukuman yang akan dibebankan kepada para teroris tersebut adalah putusan pengadilan, yang didasarkan atas keterangan saksi, barang bukti dan lainnya. Efek jera pasti akan menghantui para pelaku teror yang lain, mengingat diberlakukannya hukuman mati bagi para teroris, semoga dengan diberlakukannya hukuman tersebut bisa meminimalisir aksi teroris di negeri ini.

Dalam menanggulangi tindak pidana terorisme di Indonesia, diatur oleh UU No. 15 Tahun 2003 tentang Tindak Pidana Terorisme. Dilihat dari proses pembuatannya peraturan ini lahir sebagai respon atas desakan masyarakat internasional, sebagai upaya untuk meratifikasi konvensi internasional tentang terorisme. Peraturan ini apabila dilihat dari aspek sosiologis merupakan terobosan hukum yang ketika itu sangat dibutuhkan masyarakat dan pemerintah Indonesia. Hal ini terutama terjadi sejak tragedi bom bunuh diri Bali yang mengakibatkan banyaknya korban jiwa akibat kejadian tersebut. Namun banyak pakar Pidana yang berargumentasi bahwa :²

“KUHP dapat dijadikan dasar hukum atas kejahatan teroris. Akan tetapi dalam kenyataan terbukti KUHP menjadi tidak berfungsi

² Abdul Wahid dan Muhammad Imam Sidiq, *Op. cit*, hlm. 17.

efektif bagi penegakan hukum di Indonesia, atas desakan tersebut kemudian keluarlah Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang, Perpu No. 1 Tahun 2002 sebagai cikal bakal lahirnya UU No. 15 Tahun 2003”

Meskipun di lihat dari segi prosedural UU No 15 tahun 2003 sudah mencakup banyak hal mengenai tindak pidana terorisme, banyak pihak yang merasakan adanya berbagai kelemahan dalam instrumen hukum terorisme tersebut. Misalnya definisi terorisme terlalu luas, terutama dalam kaitannya dengan penunjukan bahan-bahan kimia yang dapat meledak, selain itu apa yang membedakan kejahatan terorisme dengan peperangan, apakah kondisi perang dan damai dapat dijadikan unsur pembeda, juga siapa yang berhak untuk menjadi institusi pelaksana pemberantasan teroris dan apakah keteterangan intelijen dapat dipergunakan sebagai keterangan awal untuk melakukan penyelidikan. Selain berbagai kelemahan diatas, didalam UU No.15 tahun 2003 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme juga masih ada ketidakjelasan mengenai kehadiran simpatisan ISIS dan juga bagaimana tindakan untuk perekrutan anggota ISIS terhadap Warga Negara Indonesia khususnya melalui media internet.

Kehadiran simpatisan ISIS di Indonesia menjadi babak baru dalam upaya pemberantasan terorisme. Hingga kini Indonesia tidak memiliki kepastian hukum yang tetap, lembaga penegak hukum masih mencari cara untuk mencegah penyebaran paham radikal yang disebarkan oleh organisasi radikal pimpinan Abu Bakar al-Baghdadi. Pangkal penyebabnya belum ada regulasi jelas yang dapat menghukum simpatisan yang secara terang-terangan mendukung ISIS dan berniat bergabung dengan milisi itu atau bahkan menggunakan berbagai atribut ISIS. Menurut Kepolisian Negara Republik Indonesia dan Badan Nasional

Penanggulangan Terorisme, upaya pencegahan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2003 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme tidak menyebutkan tindakan seseorang yang mendukung dan mengajak orang lain untuk bergabung dengan gerakan radikal seperti ISIS termasuk tindakan pidana. Upaya pencegahan seperti itu merupakan hal terpenting sebagai langkah pencegahan menjamurnya paham radikal ISIS di tanah air sebab :³

“Tidak dapat dimungkiri keberadaan ISIS di Indonesia seolah sedang mengembangkan virus gerakan radikal. Di sisi lain ISIS juga menyebar melalui lingkungan dan keluarga”

Sebanyak 12 Warga Negara Indonesia yang ditangkap polisi Turki pada Januari lalu dan dipulangkan ke Indonesia pada bulan Maret lalu bisa menjadi contoh nyata bagaimana hukum di negeri ini tidak bisa menjatuhkan hukuman pidana bagi mereka yang telah berniat bergabung dengan ISIS. Alasan sebagian besar dari mereka adalah anak-anak dan wanita dewasa bisa menjadi dasar mereka dikatakan cukup menerima bimbingan sosial sebagai upaya deradikalisasi. Namun upaya tersebut tidak dapat menjamin bisa menghapus pemikiran radikal mereka yang sudah memiliki niat untuk bergabung dengan ISIS, atau bahkan perlakuan terhadap mereka bisa saja menginspirasi WNI lain yang berniat menuju Timur Tengah karena mereka menganggap penangkapan tidak akan berujung pidana.

Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2003 hanya dapat menindak pelaku yang telah terbukti melakukan tindak pidana terorisme. Atau dalam kasus ISIS, mereka telah atau sempat bergabung dengan gerakan itu di Timur Tengah. Karena itu penerbitan peraturan pemerintah pengganti Undang-Undang atau revisi UU

³ <http://nasional.kompas.com/read//Pentingnya.Dasar.Hukum.Pencegahan.Terrorisme>, diunduh pada Rabu 1 Juni 2016, pukul 20.00 Wib.

Terorisme mendesak diperlukan untuk menghukum WNI yang berniat ke Suriah bergabung dengan ISIS. Berdasarkan peraturan yang sudah ada saat ini berarti perekrut anggota teroris hanya dapat dikenakan hukuman apabila perekrut tersebut merupakan salah seorang anggota ISIS yang sudah bergabung dengan kelompok tersebut di Suriah.

D. Kasus Perekrutan Anggota ISIS Melalui Media Internet

1. Kasus Bahrin Naim

Kelompok Bahrin Naim disebut berada di balik serangan teror di menara Cakrawala dan pos polisi di perempatan Sarinah jalan Thamrin, Jakarta Pusat. Pada 2011 Bahrin pernah dipenjara 2,5 tahun karena kasus kepemilikan granat dan senjata api. Kepala Kepolisian Daerah Metro Jaya Inspektur Jenderal Tito Karnavian mengatakan Bahrin Naim adalah salah satu tokoh teroris yang ingin merebut kursi pimpinan tertinggi ISIS di Asia Tenggara. Bahrin Naim ingin mendirikan ISIS Nusantara yang wilayahnya meliputi Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand dan Philipina.

Kepala Badan Nasional Penanggulangan Terorisme Komisaris Jenderal Saud Usman Nasution mengatakan, Bahrin Naim dan sebagian anggota kelompoknya adalah orang-orang yang dulu tergabung Jamaah Islamiyah serta Jamaah Anshorut Tauhid, namun saat ini sebagian anggota bergabung dengan ISIS. Kelompok-kelompok ini sudah berniat mengikuti ISIS, salah satu rencananya adalah mereka dianjurkan oleh pimpinan ISIS Abu Bakr Al-Baghdadi untuk menyerang tempat-tempat vital di negaranya masing-masing.

Bekas tokoh kelompok tersebut yang kini gabung ke ISIS antara lain Aman Abdurrahman dan Santoso, kelompok mereka disebut pernah terlibat serangan teror di Bekasi dan Jakarta. Selain mengajak bekas anggota Jamaah Islamiyah, Bahrun Naim juga aktif merekrut anggota baru melalui media internet. Bila dulu mereka merekrut anggota baru dengan jalur pengajian, pertemanan, sekarang tidak lagi. Mereka menggunakan media internet.

Perekrutan anggota teroris melalui media internet lebih berbahaya karena orang yang terpengaruh susah dideteksi. Saat ini orang lebih leluasa dengan secara langsung mendapatkan banyak sumber dapat mempelajari ilmu jihad, setelah berhasil merekrut anggota kelompok Bahrun Naim menggelar latihan di Poso dan beberapa tempat tersembunyi lain di Indonesia, sebagian dari mereka juga ada yang dikirim ke Suriah. Hingga saat ini belum bisa dipastikan sumber pendanaan kelompok ISIS pimpinan Bahrun Naim namun bisa saja sumber dana berasal dari jaringan mereka di Suriah.⁴

Keberadaan kelompok ISIS telah menjadi ancaman serius di Indonesia. Pemerintah mencatat 56 WNI telah bergabung dengan kelompok teroris ISIS, sementara 514 lainnya diduga menjadi bagian dari ISIS. ISIS dikenal sebagai kelompok sadis yang tak segan memenggal kepala atau membakar hidup-hidup tahanannya. Kendati demikian masih banyak saja orang khususnya WNI yang ingin bergabung dengan kelompok radikal yang berbasis di Irak dan Suriah itu.

⁴ <https://m.detik.com/news/berita/3119445/begini-cara-kelompok-bahrun-naim-rekrut-anggota-baru-dan-dapat-sumber-dana>, diunduh pada Kamis 2 Juni 2016, pukul 21.00 Wib.

Kementerian Komunikasi dan Informatika mengungkapkan ISIS memilih menyebarkan pahamnya melalui jalur dunia maya, saat ini tercatat lebih dari 70 situs yang terkait ISIS dan terorisme. Berbeda dengan kelompok teroris pendahulunya Al Qaeda, ISIS merekrut anggota baru tak melulu menggunakan pendekatan ideologi, mereka juga menggunakan pendekatan lain, yakni ekonomi, teknologi tinggi, dan hubungan asmara untuk para perempuan. Oleh karena itu tak heran banyak yang tergiur bergabung dengan kelompok tersebut meski nyawa taruhannya.

Melalui video ISIS mencuci otak sasarannya di seluruh dunia dengan video-video berkualitas tinggi dan canggih. Video yang beredar baru-baru ini berjudul "Cahaya Tarbiyah di Bumi Khilafah" memperlihatkan anak-anak usia di bawah 15 tahun yang diduga dari Indonesia tengah belajar perang. Mereka yang hendak ke Suriah untuk bergabung dengan ISIS umumnya menggunakan rute atau jalur yang tak lazim. Guna mengelabui petugas mereka seringkali terbang ke negara yang tak dicurigai baru kemudian berbelok ke Turki, dari Turki mereka menyebrang ke Suriah yang merupakan basis ISIS. Rute yang dipakai untuk ke Suriah :

1. Rute wisata, melalui Turki dan kemudian menyeberang ke Suriah.
2. Rute umrah, melalui Arab Saudi lalu ke Yordania dan kemudian ke Suriah
3. Rute belajar, dari Mesir lalu ke Yordania baru kemudian ke Suriah.

Banyak WNI yang berangkat bersama keluarga untuk menetap dan melepaskan kewarganegaraan mereka.

2. Kasus Engkos Koswara

Pada tahun 2015 terdapat lima orang yang dicurigai sebagai anggota ISIS, setiap anggotanya memiliki tugas masing-masing yang berbeda. Kelimanya berinisial MF, AP alias M, J alias EK, AM, dan F. Dalam menyikapi laporan dari masyarakat tersebut Kepolisian Republik Indonesia langsung memberikan respon dengan melakukan tindakan langsung, kemudian empat rumah terduga anggota ISIS ini digeledah untuk mendapatkan sejumlah bukti. Kelima terduga anggota ISIS itu ditangkap Sabtu malam pada tanggal 21 Maret 2015 di sejumlah tempat yang berbeda. Penangkapan itu dilanjutkan dengan penggeledahan empat rumah yakni di Perumahan Legenda Wisata Cibubur Bogor dan Perumahan Puri Cendana Komplek Taman Semeru Tambun Bekasi, kemudian dua tempat lainnya Jalan Baru LUK Kelurahan Bhakti Jaya Kecamatan Setu Tangerang Selatan dan Jalan Perdana Petukangan Kebayoran Lama Jakarta Selatan. Siang hari di rumah AM Perumahan Legenda terdapat sejumlah anggota Densus 88 yang berjaga di rumah. Mereka membawa senjata lengkap, namun tidak lama kemudian mereka keluar membawa sejumlah dokumen dari rumah tersebut. Saat penggeledahan tersebut berlangsung ada istri dari AM dan dua anaknya.

Kepala Bagian Divhumas Mabes Polri AKBP Rikwanto menjelaskan kelima terduga anggota ISIS itu memiliki peran-peran tersendiri. Untuk yang berinisial MF diduga terlibat sebagai pelaksana dalam pembinaan, pengarahan hingga rekrutmen simpatisan ISIS. Bahkan MF juga menjadi inisiator pengumpulan dan penyalur dana untuk kegiatan ISIS di Indonesia. Melalui

sebuah kelompok yang bernama Forum Aktivistis Syariah Islam (Faksi), AM bisa mengumpulkan dana untuk berbagai aktivitas tersebut. Namun belum diketahui siapa saja pihak yang menjadi donator untuk kegiatan ISIS tersebut.

Peran MF tidak berhenti disitu, selain merekrut dan pengumpul dana ternyata dia juga pemilik website www.alumustaqbal.net. Situs tersebut memuat informasi yang menyebarkan kebencian dan ajakan untuk bergabung dengan ISIS. Polri juga menduga melalui situs tersebut, video pelatihan militer yang dilakukan anak-anak Indonesia kali pertama muncul. MF ini juga diduga merupakan salah satu pembuat dari video tersebut yang merekam dan mempublikasikan video yang menebarkan ancaman. Dengan begitu MF akan diancam dengan Undang-Undang nomor 15 tahun 2003 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme, Undang-Undang nomor 9 tahun 2013 tentang Pemberantasan Pendanaan Teror, serta Undang-Undang nomor 8 tahun 2011 tentang ITE.

Untuk empat terduga anggota ISIS lainnya, Rikwanto mengatakan bahwa pihaknya masih mendalami peran setiap anggota. Namun yang pasti dari empat rumah tersebut dipastikan ada sejumlah barang bukti yang disita. Wakapolri Komjen Badrodin Haiti menjelaskan sebenarnya lima terduga anggota ISIS ini telah dipantau sejak lama. Penangkapan dilakukan karena buktinya keterlibatan mereka dinilai sudah cukup.

Perlu diketahui sebenarnya salah satu terduga anggota ISIS, AM pernah ditangkap karena terlibat pengiriman WNI ke ISIS yang pernah dipergoki di Bandara Soekarno Hatta beberapa waktu sebelumnya. Namun dia lantas

dilepaskan karena tidak ada pelanggaran pidana yang dilakukan. Terkait langkah yang dilakukan aparat selama ini menyikapi perkembangan ISIS, Kepala Badan Intelijen Negara (BIN) Marciano Norman mendukung diberlakukannya tindakan tegas, termasuk bagi para WNI yang berangkat Suriah dan terbukti bergabung dengan kelompok radikal bersenjata itu. Bahkan jika perlu dan dimungkinkan secara aturan, langkah pencabutan kewarganegaraan juga bisa saja diterapkan.

Khusus, kepada 16 WNI yang tertangkap di Turki ketika hendak menyeberang ke Suriah sebagian dari mereka akan segera dideportasi. Ada 12 orang yang akan dipulangkan ke Indonesia, sedangkan 4 orang lagi sisanya terpaksa ditunda karena ada salah satu yang belum memungkinkan untuk melakukan perjalanan udara karena hamil tua.⁵

Di sisi lain upaya memutuskan hubungan ISIS dengan WNI baik di dalam maupun luar negeri memang butuh aturan tetap lewat Perpu ataupun revisi Undang-Undang saat ini, namun kejadian ini seakan belum membuat pemerintah terdesak untuk segera membuat perpu atau revisi Undang-Undang, padahal keadaan saat ini bisa dikatakan darurat mengingat ISIS masih aktif terus mengembangkan kelompoknya dengan berbagai cara yang seharusnya pemerintah melakukan upaya pencegahan demi melindungi warga negaranya.

⁵ <http://www.metrosiantar.com/2015/03/23/182684/perekrut-dan-penyandang-dana-isis-ditangkap>, diunduh pada Kamis 2 Juni 2016, pukul 21.30 Wib.